

LATIHAN PERSEPSI PENDENGARAN DAN KEMAMPUAN PERSEPSI PENDENGARAN ANAK DISLOGIA

Ninik Nurhidayah, Bambang Kuncoro, Sudarman

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Terapi Wicara

Abstract: Practice, Perception, Hearing, Dislogia, Son. The purpose of this research is to increase the influence of auditory perception auditory perception abilities of children Dislogia. The research was carried out with quasi experimental design. The research was carried out in special schools by the State Sragen sampling with random sampling. The number of sample of 20 children comprising 13 boys and 7 girls. This research instrument using Test of Auditory Processing Skills-3 (TAPS-3). Pre-test performed to determine the ability of auditory perception of the child prior to the hearing perception training. Post-test performed after exercise Dislogia auditory perception in children less than 8 times as many meetings. While the data analysis techniques used by t-test. The results showed that there is influence of auditory perception training on auditory perceptual abilities of children in special schools Dislogia Sragen Affairs.

Abstrak: Latihan, Persepsi, Pendengaran, Dislogia, Anak. Tujuan penelitian ini adalah pengaruh persepsi pendengaran terhadap peningkatan kemampuan persepsi pendengaran anak Dislogia. Penelitian ini dilakukan dengan desain quasi eksperimental. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Sragen dengan teknik pengambilan sampel dengan *random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 20 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Instrumen penelitian ini menggunakan *Test of Auditory Processing Skill-3* (TAPS-3). *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan persepsi pendengaran anak sebelum dilakukan latihan persepsi pendengaran. *Post-test* dilakukan setelah latihan persepsi pendengaran pada anak Dislogia sebanyak kurang lebih 8 kali pertemuan. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan dengan t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh latihan persepsi pendengaran terhadap kemampuan persepsi pendengaran anak Dislogia di SLB Negeri Sragen.

Kata Kunci : Latihan, Persepsi, Pendengaran, Dislogia, Anak

PENDAHULUAN

Dislogia adalah suatu bentuk kelainan dimana perkembangan mental intelektual tidak sesuai dengan perkembangan anak dan akan berdampak pada kemampuan bahasa dan bicaranya, sehingga dalam berkomunikasi akan mengalami gangguan. Untuk kelangan terapi wicara gangguan ini disebut "Dislogia". Menurut Travis (1971; h. 11) sebagaimana yang dikutip oleh Rosmadewi (1998), menyatakan bahwa "*Dislogia is Defective speech associated with mental inpairment*". Dislogia adalah tidak sempurnanya bicara yang disebabkan oleh adanya kerusakan mental. Diperkirakan angka kejadian Dislogia Retardasi Mental sekitar 0,3% dari seluruh populasi dan hampir 3% mempunyai IQ dibawah 70. Sebagai sumber daya manusia tentunya mereka tidak bisa dimanfaatkan karena 0,1% dari anak-anak ini memerlukan perawatan, bimbingan serta pengawasan sepanjang hidupnya (Swaiman, 1989).

Pasien Dislogia yang mengalami gangguan persepsi auditory perlu latihan persepsi pendengaran guna meningkatkan konsentrasi, mengembangkan perbendaharaan bahasa dan katanya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pasien Dislogia yang membutuhkan latihan persepsi pendengaran, masih kurangnya kesadaran terapis untuk melakukan latihan persepsi pendengaran serta masih kurangnya pengetahuan tentang pengaruh latihan persepsi pendengaran persepsi pendengaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan desain quasi eksperimental. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Sragen. Teknik pengambilan sampel dengan *random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 20 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Instrumen penelitian ini menggunakan *Test of Auditory Processing Skill-3 (TAPS-3)*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan persepsi pendengaran anak sebelum dilakukan latihan persepsi pendengaran. *Post-test* dilakukan setelah latihan persepsi pendengaran pada anak Dislogia sebanyak kurang lebih 8 kali pertemuan. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan dengan t-test.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Dari 20 responden yang diteliti sebagian besar laki-laki yaitu sebesar 13 (65%) orang dan sisanya 7 (35%) orang perempuan.

Distribusi Frekuensi Usia Responden

Dari 20 responden yang diteliti sebagian besar klasifikasi usia saat pre test maupun post test, yang lebih 10 tahun berjumlah 14 (70%) orang dan yang kurang dari 10 tahun berjumlah 6 (30%) orang.

Uji Hypothesis

Berdasarkan hasil analisis *t-test* pada tabel 3, maka diinterpretasikan sebagai berikut: Hipotesis nihil (H_0) adalah tidak ada pengaruh latihan persepsi pendengaran terhadap kemampuan persepsi pendengaran anak Dislogia di SLB Negeri Sragen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ada pengaruh latihan persepsi pendengaran terhadap kemampuan persepsi pendengaran anak Dislogia di SLB Negeri Sragen. Tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan daerah kritik (dk) dengan $dk = N - 1$. Nilai t_{hitung} menggunakan bantuan program *SPSS 11.50 for Windows* adalah -2.797 dengan probabilitas 0.012. Keputusan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$; atau probabilitas $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < -t_{tabel}$; atau probabilitas $< 0,05$, karena nilai probabilitas $0.012 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh latihan persepsi pendengaran terhadap kemampuan persepsi pendengaran anak Dislogia di SLB Negeri Sragen.

PEMBAHASAN

Kematangan persepsi pendengaran pada anak tergantung pada fungsi sistem syaraf pusat (CNS) khususnya pada struktur *cortical*. Karakteristik yang mempengaruhi pembelajaran pada seseorang termasuk pengetahuan, sikap, gerakan dan kognitif (Todd, 1999). Peranan orang tua dan sekolah juga berpengaruh dalam

keberhasilan penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawan (2008) yang menyatakan bahwa: "Orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain. Agar orang tua dan sekolah tidak salah dalam mendidik anak harus terjalin kerja sama yang baik diantara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan di sekolah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah atau guru. Kedua belah pihak harus berada dalam satu rel yang sama supaya bisa seiring seirama dalam memperlakukan anak".

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal pendukung yaitu kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan/pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat dibutuhkan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah (Zein, 2008). Terapis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun ketidakberhasilan terapi. Dengan pendekatan yang sesuai dengan

kondisi pasien serta dengan keterampilan yang cukup dalam melakukan tindakan terapi akan mempercepat tercapainya program terapi yang telah direncanakan. Menurut Danuatmaja (2003), dalam memberikan terapi harus sesuai dengan kebutuhan anak dan diusahakan anak memberikan reaksi yang baik terhadap stimulasi walaupun bukan reaksi yang dituntut, melainkan dibimbing sesuai kebutuhan.

Dalam penelitian ini, pasien memiliki tingkat IQ minimal 70. Menurut Riper (1984), tingkat IQ 70 disebut juga sebagai tingkat *slow learner* (lambat belajar), dan tergolong dalam Retardasi Mental ringan (*Mild MR*). Menurut Lumbantobing (2006), individu dengan Retardasi Mental ringan dapat berbahasa namun sedikit terlambat, sebagian besar menguasai penggunaan bahasa untuk keperluan sehari-hari dan melakukan percakapan. Sebagian besar dari mereka dapat berdikari dalam mengurus diri (makan, mandi, berpakaian, buang air besar dan kecil). Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu dokter spesialis konsultasi anak, Kasandra (2010), bahwa kemampuan bicara dan komunikasi, dipengaruhi oleh tingkat intelegensi, motorik, dan sosial emosionalnya. Sebaliknya juga, kemampuan bicara dan bahasa akan juga mempengaruhi perkembangan intelegensinya. Dengan kata lain, kemampuan anak dalam berbicara dan berkomunikasi banyak

dipengaruhi oleh potensi intelegensinya (kognitif).

KESIMPULAN DAN SARAN

Latihan persepsi pendengaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan persepsi pendengaran anak Dislogia di SLB Negeri Sragen. Saran yang diajukan adalah masyarakat hendaknya memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan anaknya. Perhatian yang diberikan salah satunya dapat berupa latihan persepsi pendengaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi IV)*. Jakarta: P. T. Rineka Cipta.
- Cangara, H. (1998). [36 Definisi Komunikasi Menurut Para Ahli](#). Retrieved, April, 01, 2010, dari <http://ikomumm.blogspot.com/2009/03/36-pengertian-komunikasi-menurut-para.html>.
- Danuatmaja, B. (2003). *Terapi Anak Autisme di Rumah*. Jakarta : Swara Puspa

- Dewi, I. N. (2009). Faktor Risiko Gangguan Berbahasa pada Anak. Retrieved March, 06, 2010, dari http://speechclinic.wordpress.com/2009/12/13/faktor-risiko-gangguan-berbahasa-pada-anak/ex2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=84
- DSM IV. (1994). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders, four edition*. Washington DC: American Psychiatric Association.
- Kasandra, A. (2010). *Deteksi Anak Lambat bicara*. Retrieved, March, 10, 2010, dari <http://www.kasandra-associates.com/08/sql/content/news.php?news=tmc&no=000000347>
- Martin, N, & Brownell, R. (2005). *Test of Auditory Processing Skills Third Edition*. Academic Therapy Publications Inc.: USA
- Nicolosi, L., Harryman, M.A., Kresheck, J. (1989). *Terminology of Communication Disorders*, Baltimore : Williams dan Wilkins
- Riper, C. V., Emerick, L. (1984). *Speech Correction*, New Jersey: Prentice Hall
- Rosmadewi, dkk. (1998). *Kelainan Wicara dan Suara*, Jakarta : Akademi Terapi Wicara-Yayasan Bina Wicara
- _____. (2008). *Gangguan wicara seperti apa yang terjadi pada anak dislogi ?*. Retrieved January, 17, 2010, dari <http://www.thtkomunitas.org/ind>
- Setiawan, M. S. (2009). *Tips/Cara Menjaga Tubuh Tetap Sehat Dengan Pola Hidup Sehat - Panduan Kesehatan Online Gratis*. Retrieved April, 01, 2010, dari <http://organisasi.org/tips-cara-menjaga-tubuh-tetap-sehat-dengan-pola-hidup-sehat-panduan-kesehatan-online-gratis>
- Somad, P. (2009). *Gangguan komunikasi pada anak*. Retrieved, April, 01, 2010, dari <http://permanariansomad.blogspot.com/2009/05/gangguan-komunikasi.html>
- Sugiyono. (1999). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (1998). *Metode riset aplikasi dalam pemasaran*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Swaiman (1989). *Retardasi Mental*. Retrieved December, 17, 2009, dari <http://medicafarma.blogspot.com/2008/09/retardasi-mental.html>
- Todd, V. R. (1999). *Visual Perceptual Frame of Reference: an Information Processing Approach*. In Paula, K., & Jim, H. *Frame of Reference for Pediatric Occupational Therapy* (Two edition). New York: Lippincott Williams & Wilkins.

Widiati, E. (2008). *Strategi Pembelajaran Anak dengan Gangguan Komunikasi di Sekolah Reguler*. Retrieved, April, 01, 2010 dari <http://peduliinklusi.blogspot.com/2008/09/strateginpembelajaran-anak-dengan.html>

Zein S. (2008). *Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak*. Retrieved November, 4, 2008, from <http://smpnbilahlulu.wordpress.com/2008/02/03/peran-orang-tua-dalam-pendidikan-anak/>.